

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM
PEMERIKSAAN IVA DI DUSUN POTORONO
BANGUNTAPAN I KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Nurhidayah
201510104339**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA DIV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM
PEMERIKSAAN IVA DI DUSUN POTORONO
BANGUNTAPAN I KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI




**Disusun oleh:
Nurhidayah
201510104339**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ismarwati, S.KM., S.ST., MPH
Tanggal : 16 September 2016
TandaTangan : 

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM PEMERIKSAAN IVA DI DUSUN POTORONO BANGUNTAPAN I KABUPATEN BANTUL

Nurhidayah², Ismarwati³

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Provinsi DIY pada tahun 2014, angka kejadian kanker serviks pada kabupaten kota sebanyak 341 kasus, di kabupaten Sleman sebanyak 962 kasus, dan di kabupaten Bantul sebanyak 1355 kasus. Maka kejadian kanker serviks tertinggi di provinsi DIY adalah kabupaten Bantul. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim menurut Kabupaten di DIY tahun 2013 terbanyak didapatkan Kabupaten Bantul memiliki jumlah wanita usia 30-49 tahun sebanyak 144.495 orang dengan jumlah pemeriksaan IVA sebesar 1.049 (1%).

Tujuan: Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku WUS Dalam Pemeriksaan IVA Di Dusun Potorono Banguntapan I kabupaten Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *case control*. Jumlah sampel sebanyak 40 orang yang berusia 20-50 tahun. Pengumpulan data tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dan perilaku menggunakan lembar observasi. Analisis data bivariate menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Menunjukkan bahwa pengetahuan paling banyak yaitu dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (62,5%) dan paling sedikit yaitu dalam kategori baik sebanyak 7 responden (17,5%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai koefisien korelasi yaitusebesar 0,452 dan nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$).

Simpulan dan Saran: Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA di Dusun Potorono Banguntapan I Kabupaten Bantul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dan menghimbau masyarakat agar memotivasi diri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku WUS
Kepustakaan : 17 buku (2005-2015), 2 jurnal, 11 website, 3 skripsi
Jumlah halaman : i-xi halaman, 83 halaman, 5 tabel, 1 gambar, 14 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang menduduki peringkat kedua terbanyak yang diderita wanita di dunia setelah kanker payudara. Di negara maju, angka kejadian kanker serviks sekitar 4% dari seluruh kejadian kanker pada wanita, sedangkan di negara berkembang mencapai diatas 15%. Angka insidens kanker serviks telah mengalami penurunan di Amerika Serikat dan Eropa Barat karena alokasi dan kesehatan yang mencukupi, promosi kesehatan yang bagus, serta sarana pencegahan dan pengobatan yang mendukung (Emilia, 2010).

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Provinsi DIY pada tahun 2014, angka kejadian kanker serviks pada kabupaten kota sebanyak 341 kasus, di kabupaten Sleman sebanyak 962 kasus, dan di kabupaten Bantul sebanyak 1355 kasus. Maka kejadian kanker serviks tertinggi di provinsi DIY adalah kabupaten Bantul. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim menurut Kabupaten di DIY tahun 2013 terbanyak didapatkan Kabupaten Bantul memiliki jumlah wanita usia 30-49 tahun sebanyak 144.495 orang dengan jumlah pemeriksaan IVA sebesar 1.049 (1%). Terjadi peningkatan pada tahun 2014 didapatkan Kabupaten Bantul memiliki jumlah wanita usia 15-49 tahun sebanyak 246.356 orang dengan jumlah pemeriksaan IVA sebesar 1525 (0,62 %).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan terkait skrining dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) Nomor 769/Menkes/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim yang difokuskan pada perempuan berusia 30-50 tahun (Depkes RI, 2010). Upaya deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan *pap smear* dan IVA (Depkes, 2008).

Kesadaran masyarakat untuk mendeteksi dini kanker serviks pada dirinya masih kurang, sedangkan dengan deteksi dini, kanker dapat ditemukan pada fase awal. Dengan demikian, pengobatannya lebih mudah dan murah dibandingkan dengan kanker fase lanjut. Saat ini dapat dilihat masih rendahnya minat warga untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan mereka tidak mengetahui informasi pelaksanaan, malu, bahkan tidak tahu mengenai kanker serviks (Kemenkes RI, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan sosial budaya (Wawan, A dan Dewi, 2010). Rendahnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA

menyebabkan mereka kurang mengetahui tentang manfaat dari tindakan tersebut, dan hal itu berdampak pada rendahnya partisipasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga angka temuan kanker serviks di daerah tersebut rendah.

Peran bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks terhadap masyarakat karena cara yang paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah dengan pemeriksaan pap smear secara berkala, sehingga diperlukan pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Soehartono, 2005). Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan akses memperoleh informasi yang baik tentang kanker serviks serta pencegahannya tentunya dapat menimbulkan sikap yang positif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, hal ini karena pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya (Hidayat, 2009). Sebagai mana dengan firman Allah dalam QS. Yunus:57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada mu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Firman Allah tersebut menyiratkan bahwa manusia diberi penyakit sebagai suatu pelajaran hidup, tetapi Allah memberikan penyuluhan diatas penyakit tersebut. Manusia harus memelihara dirinya dari penyakit dengan cara berperilaku hidup sehat dan melakukan pencegahan terhadap penyakit. Seperti halnya dalam pencegahan penyakit kanker serviks yaitu melakukan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan I tahun 2015, dari tiga desa yang termasuk dalam cakupan puskesmas tersebut didapatkan jumlah PUS di Desa Baturetno 2756 orang, di Desa Potorono 2131 orang dan di Desa Jambidan 1748 orang jadi jumlah PUS 6635 orang, tetapi yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 23 orang (0,35%). Ini merupakan angka yang sangat kecil bila dilihat dari lingkungan puskesmas yang termasuk dalam lingkungan kota. Slama tahun 2014 dan tahun 2015 didapatkan 1 orang yang menunjukkan hasil pemeriksaan IVA positif atau dicurigai kanker serviks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan di Puskesmas, menyatakan bahwa telah melakukan upaya pengenalan IVA dengan cara menawarkan pemeriksaan IVA pada wanita yang melakukan pemasangan maupun kontrol alat kontrasepsi IUD, Selain itu dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara dari beberapa ibu-ibu di Dusun Potorono Banguntapan I, sudah banyak yang mengetahui tentang pemeriksaan IVA. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA di Dusun Potorono Banguntapan I Kabupaten Bantul.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA.

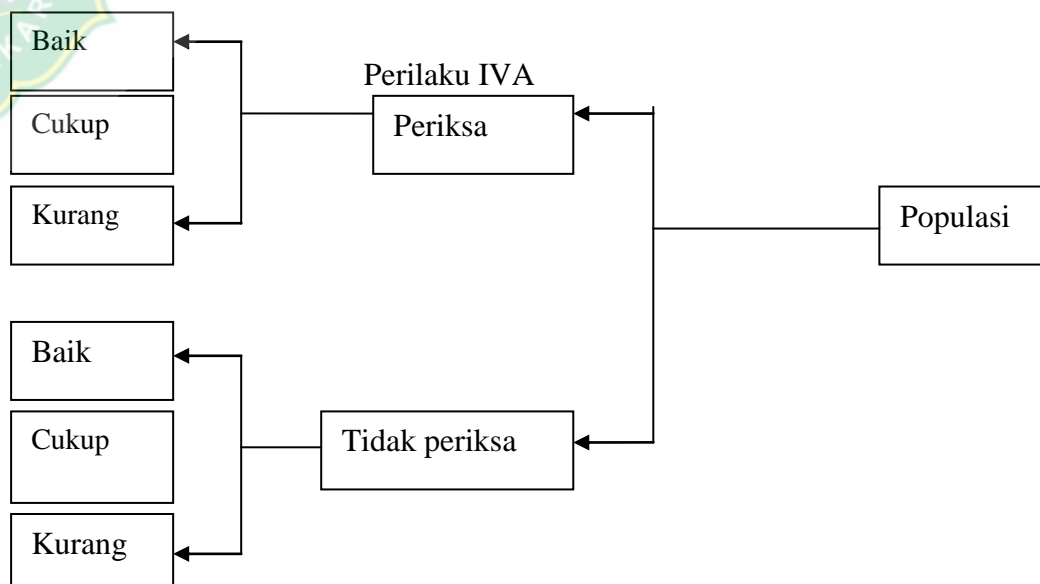
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* yaitu penelitian antara dua variabel tingkat pengetahuan dan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA (Riyanto, 2011).

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara *case control* adalah suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan “*retrospective*”. Case Control dapat dipergunakan untuk mencari hubungan seberapa jauh faktor risiko mempengaruhi terjadinya penyakit (Sastroasmoro dan Sofyan, 2010)

Berikut merupakan diagram rancangan penelitian *case control* untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA.

Tingkat Pengetahuan



HASIL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden WUS dalam pemeriksaan IVA

No	Karakteristik	Frekuensi				Total	
		Case	%	Control	%	N	%
Umur	Dewasa Awal (26- 35 Tahun)	1	5	5	25	6	15.0
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	11	55	8	40	19	47.5
	Lansia awal (46-55 Tahun)	8	40	7	35	15	37.5
	Total	20	100	20	100	40	100.0
	Pendidikan	SD	4	20	1	5	5
	SMP	2	10	4	20	6	15.0
	SMA	14	70	12	60	26	65.0
	Diploma/sarjana	0	0	3	15	3	7.5
	Total	20	100	20	100	40	100.0
Pekerjaan	Wiraswasta	10	50	5	25	15	35.0
	Tidak bekerja /IRT	8	40	15	75	23	57.5
	Buruh	1	5	0	0	1	5.0
	Karyawan	1	5	0	0	1	2.5
	Total	20	100	20	100	40	100.0

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan WUS yang melakukan dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Potorono Banguntapan I Kabupaten Bantul

	Pengetahuan WUS	Frekuensi	Persentase
Periksa	Baik	5	25
	Cukup	15	75
	Kurang	0	0
	Total	20	100
Tidak periksa	Baik	2	10
	Cukup	10	50
	Kurang	8	40
	Total	20	100



Tabel 4.4 Tabel Silang Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA di Dusun Potorono Banguntapan I Kabupaten Bantul

Pengetahuan	Perilaku WUS				Total		X^2	(p)
	Tidak periksa		Periksa					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	2	5	5	12,5	7	17,5	0,006	0,45
Cukup	10	25	15	37,5	25	62,5		2
Kurang	8	20	0	0	8	20		
Total	20	50	20	50	40	100		

PEMBAHASAN

Pengetahuan WUS dalam pemeriksaan IVA di Dusun Potorono Banguntapan I Kabupaten Bantul

Tingkat Pengetahuan WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Potorono Banguntapan I Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa pengetahuan paling banyak yaitu dalam kategori cukup sebanyak 15 responden (75%) dan paling sedikit responden yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (25%) dari 20 responden dengan nilai rata-rata 18,35 (71%) kategori cukup. Sedangkan tingkat pengetahuan WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, menunjukkan bahwa pengetahuan paling banyak yaitu dalam kategori cukup sebanyak 10 responden (50%) dan paling sedikit responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (10%) dari 20 responden dengan nilai rata-rata 15,1 (58%) kategori cukup. Berdasarkan responden yang melakukan pemeriksaan dan yang belum melakukan pemeriksaan IVA terdapat perbedaan presentase yaitu 3,25 (13%). Pengetahuan mayoritas dalam kategori cukup, hal ini terjadi karena faktor umur. Diketahui sebagian responden paling banyak berumur dewasa akhir (36-45 Tahun) sebanyak 19 orang (47,5%). Pada umur dewasa akhir individu akan lebih bereperan dalam masyarakat dan kehidupan sosial namun dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya pengetahuan umum.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA di Dusun Potorono Banguntapan I Kabupaten

Dari hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai *Pvalue* 0,006 pada tingkat kemaknaan 5%. Karena *Pvalue* <0,05 maka

H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA.

Tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dengan perilaku WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dapat dilihat dari butir soal nomor 13 sebanyak 19 (95%) responden tentang menunda aktifitas seksual sampai usia 20 tahun akan mengurangi risiko kanker serviks, dan butir soal nomor 15 sebanyak 15 (75%) responden tentang deteksi dini kanker serviks dilakukan minimal 1 kali. Tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dengan perilaku WUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA dapat dilihat dari butir soal nomor 6 sebanyak 15 (75%) tentang wanita yang berganti-ganti pasangan mempunyai risiko terkena kanker serviks, dan butir soal nomor 9 sebanyak 12 (60%) responden tentang wanita perokok berisiko terkena kanker serviks.

Keeratan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku WUS dalam Pemeriksaan IVA di Dusun Potorono Banguntapan I Kabupaten Bantul

Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,452. Dikatakan sedang, dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam kategori cukup karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu, pendidikan SMA sebanyak 26 (65%) responden dan pekerjaan yang tidak bekerja/IRT sebanyak 23 (57,5%) responden. Hasil ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2007) menyatakan bahwa pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi dalam perilakunya. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Responden paling banyak memiliki pendidikan menengah. Asumsi peneliti bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang informasi kesehatan, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian. Responden yang melakukan pemeriksaan didapatkan memiliki pengetahuan cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA di Dusun Potorono Banguntapan I Kabupaten Bantul, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan WUS yang melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa pengetahuan dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 18,35 (71%), sedangkan tingkat pengetahuan pada responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa pengetahuan dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 15,1 (58%).
2. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA dilihat dari nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$).
3. Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku WUS termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,452.

SARAN

1. Bagi Kepala Dusun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dan menghimbau masyarakat agar memotivasi diri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan responden yang belum melakukan pemeriksaan IVA agar memiliki kesadaran dan tertarik melakukan pemeriksaan IVA dan dapat menjadi informasi bagi para responden untuk mengubah perilaku kurang terhadap pemeriksaan IVA.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi petugas kesehatan di wilayah tersebut untuk memberikan informasi kesehatan yang lebih khususnya pemeriksaan IVA untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lebih dalam pada Wanita Usia Subur (WUS) melalui sosialisasi tentang program IVA dan pemberian paket edukasi tentang IVA.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini disarankan agar menambah variabel terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA yaitu salah satunya dukungan suami.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 2007. *Pedoman Penemuan dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu di Komunitas*. Jakarta.

_____, 2008. *Deteksi Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta.

_____, 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta.

Emilia. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suhartono, Suparlan. 2005. *Sejarah Pemikiran Filsafat Modern*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media

Wawan A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Media

World Health Organization. 2012 . *World Rankings-Total Deaths about cerviks cancer*. Diunduh pada 16 Mei 2013. <http://www.worldlifeexpectancy.com/cause-of-death/cerviks-cancer/by-country/>.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta